

Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK Rifanda

Amir Hamzah¹, An-Nur Alannur², M. Rio Hasyim³

¹ Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

² Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
e-mail: amirhamzahuin@radenfatah.ac.id, alannur1404@gmail.com,
rizpansa@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan dasar anak, khususnya aspek kreativitas dan motorik halus yang menjadi fondasi penting bagi kesiapan belajar pada jenjang berikutnya. Kegiatan mewarnai merupakan salah satu bentuk stimulasi edukatif yang mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide, mengembangkan imajinasi, serta melatih koordinasi antara mata dan tangan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kreativitas dan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai yang dilaksanakan di TK Rifanda, Kota Palembang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aktivitas mewarnai memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak dalam mengenali warna, mengembangkan daya cipta, meningkatkan ketelitian, serta memperkuat keterampilan motorik halus melalui gerakan memegang, mengarahkan, dan mengendalikan alat warna. Selain itu, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri, konsentrasi, dan kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, kegiatan mewarnai dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan kreativitas dan motorik halus anak usia dini secara optimal.

Kata Kunci: Kreativitas, Motorik Halus, Anak Usia Dini, Kegiatan Mewarnai, Pembelajaran PAUD

Abstract

Early childhood education plays a strategic role in optimizing children's fundamental developmental abilities, particularly creativity and fine motor skills, which serve as essential foundations for future learning readiness. Coloring activities represent a form of educational stimulation that provides children with opportunities to express ideas, develop imagination, and enhance hand-eye coordination. This article aims to describe efforts to improve creativity and fine motor skills among early childhood learners through coloring activities implemented at TK Rifanda, Palembang City. A qualitative descriptive approach was employed, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that coloring activities contribute positively to children's ability to recognize colors, foster creative thinking, improve accuracy, and strengthen fine motor skills through the processes of gripping, directing, and controlling coloring tools. Furthermore, these activities encourage self-confidence, concentration, and independence in completing assigned tasks. Therefore, coloring activities can be considered an effective learning alternative for supporting the optimal development of creativity and fine motor skills in early childhood education.

Keywords: Creativity, Fine Motor Skills, Early Childhood, Coloring Activities, Early Childhood Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam proses pembentukan berbagai aspek perkembangan yang menjadi dasar bagi tahapan pendidikan selanjutnya (Suyadi & Ulfah, 2013). Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik dari aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun kreativitas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa PAUD bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Aisyah dkk. (2020) menyatakan bahwa masa usia dini merupakan masa keemasan (golden age) yang hanya terjadi sekali seumur hidup dan tidak dapat diulang, sehingga stimulasi yang tepat pada periode ini sangat menentukan kualitas perkembangan anak ke depannya.

Salah satu kemampuan yang perlu mendapatkan perhatian secara optimal adalah kreativitas dan motorik halus, karena keduanya memiliki keterkaitan yang erat dalam mendukung kesiapan anak untuk belajar, beradaptasi, serta mengekspresikan gagasan secara mandiri (Aprilia & Fauziddin, 2023). Kreativitas pada anak usia dini merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, mengembangkan ide-ide orisinal, serta berimajinasi secara bebas (Handayani & Prasetyo, 2022). Menurut Kurniati & Rachmawati (2020), kreativitas anak tidak muncul begitu saja melainkan perlu difasilitasi melalui lingkungan belajar yang kondusif, penggunaan media yang bervariasi, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Kemampuan ini perlu distimulasi melalui berbagai kegiatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Sementara itu, motorik halus merupakan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil, terutama jari-jari tangan yang membutuhkan koordinasi yang cermat antara mata dan tangan (Lestari, Kurniawati, & Haryanto, 2024). Keterampilan motorik halus menjadi prasyarat penting bagi kemampuan akademik anak, khususnya dalam keterampilan menulis, menggambar, dan menggunting. Fitriani, Suryana, & Agustin (2023) menegaskan bahwa stimulasi melalui kegiatan seni yang bersifat ekspresif terbukti mendukung perkembangan kognitif dan kinestetik anak secara optimal. Kedua aspek ini, yaitu kreativitas dan motorik halus, menjadi bagian penting dalam perkembangan anak secara menyeluruh.

Fenomena yang sering ditemukan di berbagai lembaga PAUD menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, seperti memegang alat tulis dengan benar, menggunting, menempel, maupun mewarnai (Maulida & Zulaiha, 2023). Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya kemampuan anak dalam mengekspresikan ide dan imajinasinya. Di sisi lain, pembelajaran yang terlalu berfokus pada pencapaian akademik sering kali menyebabkan aktivitas yang berorientasi pada pengembangan kreativitas belum memperoleh porsi yang memadai (Rahmawati & Kurniati, 2022). Padahal, menurut Feldman & Benjamin (2006), lingkungan belajar yang mendukung ekspresi bebas dan eksplorasi merupakan prasyarat penting bagi tumbuhnya kreativitas pada anak.

Salah satu kegiatan yang dinilai efektif untuk menstimulasi kreativitas sekaligus meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan mewarnai (Zulkifli, 2022). Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya belajar mengenal warna dan mengembangkan kemampuan estetika, tetapi juga melatih koordinasi antara mata dan tangan, ketelitian, serta konsentrasi. Menurut Maulida & Zulaiha (2023), kegiatan mewarnai memberikan ruang yang luas bagi anak untuk menuangkan ide, perasaan, dan imajinasinya ke dalam bentuk visual sesuai kreativitas masing-masing. Penelitian Anggraini & Kusumaningtyas (2021) juga membuktikan bahwa kegiatan seni visual seperti mewarnai dan melukis secara signifikan meningkatkan kreativitas anak usia dini, terutama ketika dilaksanakan dalam suasana yang bebas dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di TK Rifanda, Jl. Kolonel Sulaiman Amin No. 849, Kec. Alang-alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan, ditemukan bahwa kemampuan kreativitas dan motorik halus sebagian anak masih memerlukan stimulasi yang lebih optimal. Anak-anak menunjukkan kesulitan dalam memegang alat warna dengan benar, mewarnai sesuai batas gambar, serta mengekspresikan pilihan warna secara mandiri. Berangkat dari permasalahan tersebut, kegiatan KKN ini dilaksanakan untuk mengkaji bagaimana kegiatan mewarnai dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak usia dini di TK Rifanda.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai upaya peningkatan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai di TK Rifanda (Fitriani, Suryana, & Agustin, 2023). Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di lingkungan sekolah tanpa manipulasi variabel (Putri, Suryana, & Suherman, 2024). Pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk menggambarkan dinamika interaksi anak dan guru selama kegiatan mewarnai berlangsung.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Januari 2026 di TK Rifanda, Kecamatan Alang-alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Subjek kegiatan terdiri atas guru kelas dan anak-anak usia dini yang terlibat secara aktif dalam kegiatan mewarnai. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan, yaitu anak-anak kelompok B yang berusia 5–6 tahun (Aprilia & Fauziddin, 2023). Jumlah subjek anak yang diamati sebanyak 20 orang yang terdiri dari 11 anak perempuan dan 9 anak laki-laki.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan mewarnai, meliputi keterlibatan anak, kemampuan memegang alat warna, koordinasi gerak tangan dan mata, ketelitian dalam mewarnai, serta bentuk-bentuk kreativitas yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan anak sebelum dan sesudah kegiatan. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil karya anak turut melengkapi data yang diperoleh (Sari & Yulianti, 2020).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar dari lapangan; (2) penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, dan gambar; serta (3) penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama kegiatan (Wahyuningsih, Mujib, & Ni'mah, 2020). Untuk menjaga keabsahan data, kegiatan ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mewarnai di TK Rifanda dilaksanakan sebagai bagian dari program KKN yang terintegrasi dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari anak. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk aktivitas pembelajaran yang banyak diterapkan pada PAUD karena mampu memberikan stimulasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak secara bersamaan (Nugroho & Handayani, 2022). Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan inti, dan tahap penutup.

Pada tahap persiapan, mahasiswa KKN bersama guru mempersiapkan lembar gambar bertemakan hewan dan alam sekitar, krayon, pensil warna, serta media pendukung lainnya. Pemilihan gambar yang dekat dengan keseharian anak bertujuan agar anak lebih mudah mengidentifikasi dan mengekspresikan warna sesuai pengalaman mereka. Guru membuka

pembelajaran dengan pertanyaan pemantik mengenai warna favorit anak dan warna-warna yang ada di lingkungan sekitar mereka. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal kegiatan dimulai.



Gambar 1. Kegiatan Mewarnai Bersama di TK Rifanda (22 Januari 2026)

Pada tahap pelaksanaan inti, anak diberikan kebebasan penuh untuk menentukan warna sesuai imajinasi masing-masing tanpa dibatasi oleh aturan pewarnaan yang kaku. Guru dan mahasiswa KKN berkeliling memberikan pendampingan kepada anak yang mengalami kesulitan memegang alat warna atau belum mampu mengoordinasikan gerakan tangan dengan baik. Pendampingan dilakukan secara individual dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara kondusif, tertib, dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Anggraini & Kusumaningtyas, 2021). Pada tahap penutup, guru mengajak anak untuk memperlihatkan dan menceritakan hasil karya mereka kepada teman-temannya.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal melalui proses berpikir yang imajinatif dan divergen (Handayani & Prasetyo, 2022). Berdasarkan hasil observasi di TK Rifanda, kegiatan mewarnai memberikan ruang yang luas bagi anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasinya secara bebas. Meskipun seluruh anak menggunakan pola gambar yang sama, setiap anak menghasilkan karya dengan variasi warna dan pola pewarnaan yang berbeda-beda, mencerminkan keunikan cara berpikir masing-masing anak.

Kebebasan dalam memilih warna mendorong anak untuk berani mengambil keputusan secara mandiri dan mengembangkan daya imajinasi (Rahmawati & Kurniati, 2022). Anak-anak secara aktif berdiskusi mengenai pilihan warna mereka dengan teman sebaya, yang secara tidak langsung merangsang munculnya ide-ide baru. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuningsih, Mujib, & Ni'mah (2020) yang menyimpulkan bahwa metode bermain berbasis seni, termasuk mewarnai, secara signifikan meningkatkan kreativitas anak usia dini. Interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan turut mendukung perkembangan kreativitas, karena anak saling menunjukkan hasil karya dan memberikan inspirasi satu sama lain (Widyawati & Noorlaila, 2021).

Anggraini & Kusumaningtyas (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kegiatan seni visual seperti mewarnai yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif anak secara signifikan, terutama dalam aspek kelancaran dan fleksibilitas berpikir. Putri, Suryana, & Suherman (2024) juga menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung ekspresi bebas merupakan prasyarat penting bagi tumbuhnya kreativitas pada anak. Temuan di TK Rifanda membuktikan bahwa ketika anak diberikan kebebasan dan apresiasi yang cukup, mereka mampu mengekspresikan kreativitasnya secara optimal melalui karya mewarnai.

Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi cermat antara mata dan tangan (Lestari, Kurniawati, & Haryanto, 2024). Keterampilan ini menjadi fondasi penting bagi kemampuan anak dalam melakukan aktivitas akademik seperti menulis, menggambar, dan menggunting. Berdasarkan hasil observasi di TK Rifanda, kegiatan mewarnai memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak dalam beberapa aspek, meliputi: (1) meningkatkan kemampuan memegang alat warna dengan tepat dan stabil; (2) melatih kontrol gerakan tangan agar lebih terarah dan presisi; (3) meningkatkan koordinasi mata dan tangan dalam mengikuti pola gambar; (4) mengembangkan ketelitian dan kesabaran dalam mengisi warna; serta (5) melatih konsentrasi dan fokus selama menyelesaikan tugas (Lestari, Kurniawati, & Haryanto, 2024).

Perkembangan motorik halus tersebut terlihat nyata dari kemampuan anak yang semakin meningkat sepanjang kegiatan berlangsung. Di awal kegiatan, banyak anak yang masih mewarnai melewati batas garis gambar dan memegang krayon dengan posisi yang kurang tepat. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan bimbingan guru, anak-anak menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal kerapian mewarnai, ketepatan gerak tangan, dan kemampuan menjaga agar warna tidak keluar dari batas gambar.

Temuan ini dikuatkan oleh penelitian Sari & Yulianti (2020) yang membuktikan bahwa kegiatan mewarnai secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun, khususnya dalam aspek ketepatan gerak dan koordinasi tangan-mata. Widyawati & Noorlaila (2021) juga menyatakan bahwa stimulasi seni rupa pada PAUD, termasuk kegiatan mewarnai, berkontribusi signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak. Lebih lanjut, Nugroho & Handayani (2022) menemukan bahwa anak yang rutin mengikuti kegiatan seni menunjukkan kemampuan motorik halus yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak mendapatkan stimulasi seni secara teratur. Zulkifli (2022) pun menegaskan bahwa penggunaan media mewarnai gambar yang dilaksanakan secara terstruktur efektif meningkatkan motorik halus anak usia dini secara terukur.

Guru merupakan komponen kunci dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran anak usia dini (Nugroho & Handayani, 2022). Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan model yang memberikan contoh langsung kepada anak. Selama kegiatan mewarnai di TK Rifanda, guru berperan aktif dengan memperkenalkan gambar, memberikan contoh cara memegang alat warna yang benar, serta menjelaskan teknik mewarnai yang rapi kepada anak-anak.

Selama proses mewarnai berlangsung, guru secara konsisten memberikan apresiasi positif terhadap setiap usaha anak tanpa membandingkan hasil karya satu sama lain. Setiap anak dipuji atas keberaniannya dalam bereksperimen dengan warna, meskipun hasilnya belum sempurna. Pendekatan positif ini terbukti menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong rasa percaya diri anak (Isbell & Raines, 2007). Fitriani, Suryana, & Agustin (2023) menyatakan bahwa keterlibatan aktif pendidik dalam membimbing dan mengapresiasi hasil karya anak memberikan dampak positif terhadap motivasi intrinsik anak dalam belajar, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kualitas hasil karya dan perkembangan kemampuan anak.

Guru juga memberikan scaffolding atau bantuan bertahap kepada anak yang masih mengalami kesulitan, sehingga anak tetap memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri (Handayani & Prasetyo, 2022). Dengan cara ini, anak yang memiliki kemampuan lebih rendah tetap mendapatkan dukungan yang diperlukan, sementara anak yang sudah mampu didorong untuk bereksperimen lebih jauh dengan kreativitasnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama pelaksanaan kegiatan KKN di TK Rifanda, kegiatan mewarnai memberikan dampak positif yang menyeluruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Dampak tersebut tidak hanya terbatas pada kreativitas dan motorik halus, tetapi juga mencakup aspek sosial-emosional anak yang turut berkembang selama proses kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Hasil dan Dampak Kegiatan Mewarnai terhadap Perkembangan Anak di TK Rifanda

Aspek Perkembangan	Indikator yang Diamati	Temuan Hasil Observasi
Kreativitas	Kemampuan memilih dan memadukan warna	Anak mampu menggunakan variasi warna sesuai imajinasi dan menghasilkan karya yang beragam
Kreativitas	Ekspresi ide melalui gambar	Anak menunjukkan kebebasan dalam menentukan warna dan pola pewarnaan yang unik
Motorik Halus	Cara memegang alat warna	Anak semakin terampil memegang krayon atau pensil warna dengan posisi yang benar
Motorik Halus	Koordinasi mata dan tangan	Anak lebih mampu mewarnai sesuai batas gambar dan mengontrol arah gerakan tangan
Kemandirian	Menyelesaikan tugas secara mandiri	Anak mulai mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan tanpa banyak bantuan dari guru
Kemandirian	Penggunaan alat dan bahan	Anak dapat memilih dan menggunakan alat mewarnai secara mandiri dan tepat
Kepercayaan Diri	Menunjukkan hasil karya	Anak berani memperlihatkan hasil mewarnai kepada guru dan teman-temannya

Kepercayaan Diri	Partisipasi dalam kegiatan	Anak lebih aktif dan antusias selama seluruh proses pembelajaran berlangsung
------------------	----------------------------	--

Dari aspek kreativitas, anak menunjukkan kemampuan memilih dan memadukan warna sesuai imajinasi masing-masing. Setiap anak menghasilkan karya dengan pilihan warna yang unik dan berbeda-beda, mencerminkan imajinasi dan kepribadian masing-masing anak (Rahmawati & Kurniati, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai merupakan media ekspresi diri yang efektif bagi anak usia dini (Zulkifli, 2022).

Dari aspek motorik halus, anak mengalami peningkatan yang terlihat dalam hal mengendalikan gerakan tangan dan koordinasi mata-tangan. Kemampuan anak mewarnai sesuai batas gambar meningkat secara bertahap sepanjang kegiatan berlangsung. Selain itu, anak juga menunjukkan peningkatan kemandirian dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, yang merupakan indikator positif perkembangan sosial-emosional anak sesuai standar perkembangan anak usia dini (Sari & Yulianti, 2020).



Gambar 2. Hasil Karya Mewarnai Anak TK Rifanda

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan KKN yang dilakukan di TK Rifanda, Kota Palembang, kegiatan mewarnai terbukti menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan yang dirancang secara terarah, mulai dari tahap persiapan, pemberian arahan, hingga pendampingan selama proses mewarnai, berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Dari aspek kreativitas, kegiatan mewarnai memberikan ruang yang luas bagi anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasi melalui pemilihan serta kombinasi warna yang beragam. Kebebasan yang diberikan guru menjadi faktor penting yang mendorong tumbuhnya kreativitas anak secara optimal (Handayani & Prasetyo, 2022). Pada aspek motorik halus, kegiatan mewarnai memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tangan, memegang alat warna dengan lebih tepat, serta mengoordinasikan gerakan mata dan tangan. Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari peran aktif guru sebagai fasilitator dan pendamping yang senantiasa memberikan apresiasi positif kepada setiap peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru PAUD dapat menjadikan kegiatan mewarnai sebagai program rutin dalam pembelajaran harian untuk mengoptimalkan perkembangan kreativitas dan motorik halus anak. Lembaga pendidikan perlu menyediakan variasi media dan tema mewarnai yang lebih beragam untuk menjaga antusiasme dan motivasi belajar anak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur dampak kegiatan mewarnai secara lebih terstruktur menggunakan instrumen penilaian perkembangan yang terstandarisasi, serta melibatkan kelompok kontrol agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak TK Rifanda, Kecamatan Alang-alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan KKN. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru, staf, dan anak-anak TK Rifanda yang telah berpartisipasi aktif dan kooperatif selama kegiatan mewarnai berlangsung, serta kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang atas dukungan dan bimbingannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., & Novita, D. (2020). Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–15.
- Anggraini, W., & Kusumaningtyas, N. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melukis Dengan Berbagai Media. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1960–1970.
- Kurniati, E., & Rachmawati, Y. (2020). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, A. S., & Handayani, T. (2022). Pengaruh Kegiatan Seni Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 55–65.
- Sari, R. P., & Yulianti, D. (2020). Pengaruh Kegiatan Mewarnai Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 709–716.
- Wahyuningsih, S., Mujib, A., & Ni'mah, F. (2020). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Berbasis Seni. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 45–53.
- Widyawati, S., & Noorlaila, I. (2021). Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Rupa Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 82–91.

- Zulkifli, L. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 112–121.
- Aprilia, W., & Fauziddin, M. (2023). Pengaruh Kegiatan Mewarnai Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun Di TK Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45–54.
- Fitriani, D., Suryana, D., & Agustin, M. (2023). Stimulasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Rupa Berbasis Tema. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 17(2), 201–212.
- Handayani, R., & Prasetyo, A. (2022). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Seni Ekspresif Di PAUD. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 317–328.
- Lestari, S., Kurniawati, T., & Haryanto. (2024). Peningkatan Motorik Halus Anak TK Melalui Variasi Media Seni Rupa: Kajian Kualitatif Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 102–114.
- Maulida, H., & Zulaiha, S. (2023). Peran Kegiatan Mewarnai Dalam Mengembangkan Konsentrasi Dan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(1), 58–69.
- Putri, N. A., Suryana, D., & Suherman, U. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Seni Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Inklusif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), 89–101.
- Rahmawati, Y., & Kurniati, E. (2022). Strategi Guru Dalam Memfasilitasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Dan Budaya. *Jurnal Ilmiah Visi*, 17(2), 135–148.